

## BAB II

### DESKRIPSI TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang di gunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang.<sup>1</sup> Strategi bisa juga diartikan (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh perang dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan (4) tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>2</sup>

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>3</sup>

Dalam peperangan digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangi peperangan. Dalam

---

<sup>1</sup> Akdon, 2011, *Strategic Management For Educational Manajement*, Bandung: Alfabeta. hlm 9.

<sup>2</sup> Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Graha Ilmu, hlm. 964

<sup>3</sup> Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Graha Ilmu, hlm. 17

bisnis digunakan strategi bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumberdaya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyani Sumantri Strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Jadi dalam dunia pendidikan pesantren sangat diperlukan suatu metode atau cara, maka strategi adalah suatu proses pembelajaran itu sendiri.<sup>4</sup>

Sedangkan dalam suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran.<sup>5</sup> Jadi strategi pembelajaran sebagai komponen penting dalam pendidikan, guru memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran.

Istilah strategi juga dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama, di dalam konteks pembelajaran, strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan diperagakan guru-murid di dalam bermacam-macam peristiwa belajar. Konsep strategi dalam hal ini merujuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa pembelajaran. Implisit dibalik karakteristik abstrak itu

---

<sup>4</sup> Sumantri, Mulyani, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Maulana, hlm 2.

<sup>5</sup> Wena, Made, 2013, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi aksara, hlm. 2

adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.<sup>6</sup>

Strategi pembelajaran memuat alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru- murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain intruksional.<sup>7</sup> Jadi perbuatan atau kegiatan guru-murid dalam suatu proses pembelajaran itu terdiri atas bermacam-macam bentuk, keseluruhan bentuk macam itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid.

Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, setrategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **a. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran**

---

<sup>6</sup> Wena, Made, 2008, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi aksara, hlm. 4

<sup>7</sup> Isjoni, 2012, *Pembelajaran Visioner*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 2

Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Konsep dapat diartikan sebagai suatu jaringan hubungan dalam objek kejadian, dan lain-lainya yang mempunyai cirri-ciri tetap dan dapat diobservasi. Konsep mengandung hal-hal yang umum dari sejumlah objek maupun peristiwa. Dengan belajar, siswa dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa, dan kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Melalui kegiatan belajar, ada beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut:

- 1). Mengurangi beban berat memori karena kemampuan manusia dalam mengategorisasikan berbagai stimulus terbatas.
- 2). Merupakan unsur-unsur pembangun berpikir.
- 3). Merupakan dasar proses mental yang lebih tinggi.
- 4). Diperlukan untuk memecahkan masalah<sup>8</sup>.

Menurut Newman dan Morgan kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, konsep dasar strategi setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- 2). Memilih sistem pendidikan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

---

<sup>8</sup> Choliq, Abdul, 2011, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Semarang: STAINU. hlm 26.

- 3). Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4). Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai yang diterapkan.

*Pertama*, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan.

*Kedua*, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran.

*Ketiga*, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Dengan sasaran yang berbeda hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.

*Keempat*, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan bahan untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Jadi suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang

tidak bisa dipisahkan dengan strategi yang lain. Keempat dasar strategi di atas merupakan satu kesatuan yang utuh antara dasar yang satu dengan dasar yang lain saling menopang dan tidak bisa dipisahkan.

#### **b. Istilah dalam Strategi Pembelajaran**

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, teknik atau taktik dalam pembelajaran.

##### 1). Metode

Metode dalam filsafat dan ilmu pengetahuan artinya cara memikirkan dan memeriksa suatu hal dan rencana tertentu. Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu.<sup>9</sup> Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

##### 2). Pendekatan

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu, misalnya: mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada

---

<sup>9</sup> Choliq, Abdul, 2011, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Semarang: STAINU, hlm 20.

guru (*teager centred aproach*) dan pendekatan yang berpusatpada siswa (*studentcentred aproach*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*directintruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif .

### 3). Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, cara-cara khusus serta langkah-langkah.<sup>10</sup> Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

### 4). Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu, rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan strategi atau siasat dan muslihat.<sup>11</sup> Taktik sifatnya lebih individual, walaupun duaorang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan

---

<sup>10</sup> Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Raisal Media Group, hlm.24

<sup>11</sup> KBBI, 1995. hlm 994.

melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.

Berdasarkan istilah-istilah strategi di atas, metode merupakan cara melaksanakan kegiatan, sedangkan *approach* bersifat filosofis, teknik merupakan kelanjutan dari metode, sedangkan arahnya harus sesuai dengan *approach* dan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Jadi keempat istilah itu berbeda, tetapi satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan, saling berhubungan dan saling melengkapi. Sedangkan strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan), strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

### **c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Beberapa jenis strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut Kurniawan sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Khanifatul, 2013, *Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 19-21



1). Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

2). Strategi Pembelajaran Kelompok (*Cooperative Learning*) *Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Melalui *Cooperative learning*, siswa didorong untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya.

Komponen yang penting dalam strategi pembelajaran ini adalah koomperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan memberikan dorongan atau motivasi. Menurut Nurhadi dan Senduk pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.<sup>13</sup>

Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal secara ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

3). Strategi Elaborasi

---

<sup>13</sup> Choliq, Abdul, *Op.cit, Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Semarang: STAINU. hlm189.

Strategi elaborasi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses penambahan rincian informasi sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Beberapa bentuk strategi elaborasi, akan lain pembuatan catatan dan analogi. Pembuatan catatan adalah strategi belajar yang menggabungkan antara informasi yang dipunyai sebelumnya dengan informasi baru yang didapat melalui proses mencatat. Sementara analogi, merupakan cara belajar dengan perbandingan yang dibuat untuk menunjukkan persamaan antara ciri pokok benda atau ide. Menurut Made Wena strategi elaborasi dikategorikan sebagai strategi pengorganisasian isi pembelajaran tingkat makro. Teori elaborasi mendiskripsikan cara-cara pengorganisasian isi pembelajaran dengan mengikuti urutan umum terinci. Pengurutan isi pembelajaran dari yang bersifat umum ke rinci dilakukan dengan :

- a). Langkah pertama dimulai dengan menampilkan *epitome* (struktur isi bidang studi yang dipelajari).
- b). Langkah selanjutnya mengelaborasi bagian-bagian yang ada dalam *epitome* secara lebih rinci.<sup>14</sup>

#### 4). Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan strategi yang dapat membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru. Strategi tersebut juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta rinci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Bentuk strategi organisasi adalah *outlining*, yaitu membuat

<sup>14</sup> Wena, Made, 2008, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi aksara, hlm. 25

garis besar. Siswa belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama. Menurut Made Wena strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. Jadi *sequencing* urutan terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan atau keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran.<sup>15</sup>

#### 5). Strategi Pembelajaran Ekpositori

Strategi pembelajaran ekpositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Kelebihan dari strategi ini adalah guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, serta bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. Menurut Iskandarwassit strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal, pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Jadi strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

#### 6). Strategi Pembelajaran Inkuiri

<sup>15</sup> Wena, Made, 2008, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi aksara, hlm.7

<sup>16</sup> Iskandarwassid, Dandang Sunendar, 2013, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosdakarya, hlm.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Sitiatava mengemukakan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, serta melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Sementara kelemahan dari strategi pembelajaran ini diantaranya sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Cara mengimplementasikannya kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

- 7). Strategi Pembelajaran Berbasis masalah Strategi pembelajaran ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Melalui strategi

---

<sup>17</sup> Rizema Putra Sitiatava, 2013, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 85

pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta akhirnya menyimpulkan. Menurut Abbas model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.<sup>18</sup> Setelah kita mengetahui berbagai jenis strategi pembelajaran, dapat diketahui bahwa secara umum tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Kualitas baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 2. Tahfidzul Qur'an

### a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Merunut asal kata *tahfidz* berasal dari kata *hifz* atau *hafiza*. Berdasarkan kamus Al-Munawir kata *tahfidz* merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *haffadza* yang artinya mendorong agar menghafalkan. Menghafal juga berarti menjaga, melindungi dan memelihara. Dari dasar kata tersebut maksud dari *tahfidzul Qur'an* adalah memelihara dan menjaga Al-Qur'an dari perubahan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

---

<sup>18</sup> Rizema Putra Siatatava, 2013, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: Diva Press, hlm 66

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr : 9).<sup>19</sup>

Menghafal merupakan proses menanamkan materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah<sup>20</sup>. Dengan pengertian tersebut maka menghafal Al-Qur’an merupakan proses menanamkan materi berupa ayat-ayat Al-Qur’an dalam ingatan dan dapat memproduksinya kembali dalam bentuk verbal.

Orang yang hafal Al-Qur’an harus memelihara secara kontinyu dan senantiasa menjaga hafalannya supaya tidak lupa.

Orang yang hafal Al-Qur’an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya karena meremehkan atau lengah tanpa suatu alasan, maka tidak dinamakan *hafidz* dan tidak berhak menyandang predikat “penghafal Al-Qur’an”. Menurut Nasution ada dua alasan penting Al-Qur’an dihafalkan yaitu: pertama menghafal Al-Qur’an merupakan kewajiban *syar’i* dan kedua menghafal Al-Qur’an merupakan kebutuhan hidup.<sup>21</sup> Adapun alasan menghafal Al-Qur’an merupakan suatu kebutuhan karena dengan menghafal keseluruhan Al-Qur’an seorang muslim tidak akan terjerumus dalam dosa dan akan selalu menjaganya dari perilaku tidak terpuji.

*Tahfidzul Qur’an* merupakan pelajaran yang menuntut para santri untuk mampu menghafal Al-Qur’an diluar kepala dan mampu membacanya

<sup>19</sup> Agama, Departemen RI, 2009, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang; Toha Putra, hlm:262

<sup>20</sup> Baqi Muhammad, Fuad Abdul, 677 H *Shahih Muslim*, Bairut: Dar Al-Kitab Al-ilmiyah. hlm 87.

<sup>21</sup> Baqi Muhammad, Fuad Abdul, 677 H *Shahih Muslim*, Bairut: Dar Al-Kitab Al-ilmiyah. hlm 16.

sesuai dengan aturan bacaan ilmu *Tajwid* yang masyhur. Dalam pembelajaran inipun santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an dengan sempurna dan mampu melantungkannya dengan tartil dan indah. Untuk mengetahui kualitas hafalan para santri, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut diperlukan agar ilmu yang diperoleh santri benar-benar mencerminkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat di amalkan sehari-hari.

b. Hukum *Tahfidzul Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. Pemahaman *fardhu kifayah* dalam menghafal harus dipahami secara proporsional.<sup>22</sup> Maksud dari *fardhu kifayah* merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dan dianggap gugur apabila sudah ada yang melaksanakan sekalipun seseorang, namun apabila tidak ada yang menjalankannya maka semua individu akan menanggung beban dosanya. Ukuran yang dianggap mencukupi untuk menggugurkan atas kewajiban yang lainnya perlu dipahami secara bijaksana dengan banyak jumlah umat Islam yang ada diseluruh dunia. Menurut Sa'dullah bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban para anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan,

---

<sup>22</sup> Fuad Yusuf Choirul, 2007, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: Prasasti. hlm 24.

perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa yang lalu.<sup>23</sup>

Maka dengan diadakannya penyelenggaraan *tahfidzul Qur'an* dalam sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu pemenuhan dari kewajiban tersebut.

c. Urgensi dan Landasan *Tahfidzul Qur'an*

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diimani oleh umat Islam di muka bumi ini. Kitab suci alquran berisi *kalam-kalam* Allah SWT yang diwahyukan melalui nabi terakhir yaitu Rasulullah SAW. Sebagai umat Islam dan mengimani alquran maka kita hendaknya terpanggil untuk membacanya dan juga mencoba untuk menghafalnya. Dalam tulisan ini mengambil intisari dari berbagai tulisan mengenai manfaat atau keutamaan orang-orang yang mau menghafal alquran. Sebagai wujud nyata menghafal alquran, di akhir artikel ini dituliskan mengenai tips menghafal Al-Qur'an yang dinukilkan dari kitab *Atsamaarulyaani'ah fil khuthob al jaami'ah* karya Ibnu Rajab Al Hanbali. Menurut Ahmad Keutamaan atau urgensi menghafal alquran antara lain:

- 1) Menjadi keluarga Allah *Subhanahu wata'ala*.
- 2) Dapat memberikan syafa'at kepada keluarga.
- 3) Penghafal Al-Qur'an akan memakai mahkota kehormatan.
- 4) Orang tua mendapatkan pahala khusus jika anaknya penghafal Al-Quran.
- 5) Mereka (bagi kaum pria) lebih berhak menjadi Imam dalam shalat.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Sa'adullah, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 19.

<sup>24</sup> Baduwailan, Ahmad, 2014, *Cara Mudah dan Cepat hafal Al-qur'an*, Solo: Zamzam, hlm. 27



Kemudian secara tegas banyak ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai landasan untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Jaminan Kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia dari jaman dahulu sampai sekarang, para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.

2) Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah

Melihat dari surat Al-hijr ayat 9 di atas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambaNya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. melihat dari ayat di atas panyak para ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.<sup>25</sup>

d. Tujuan Tahfidzul Qur'an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah rencana atau strategi yang akan digunakan dalam proses. Sebuah kegiatan yang tidak memiliki strategi akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan yang di cita-citakan, di mana rencana atau strategi tersebut merupakan langkah awal yang harus

<sup>25</sup> Baduwailan, Ahmad, 2014, *Cara Mudah dan Cepat hafal Al-qur'an*, Solo: Zamzam, hlm. 24

dilakukan dalam membuka suatu kegiatan. Menurut Sihabudin<sup>26</sup> mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, menghafal serta terus menerus mempelajari isi kandungannya, memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dan tujuan *tahfidzul Qur'an* adalah sebagai berikut:

- 1). Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat.
- 2). Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain; lancar dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin.
- 3). Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang mengerti isi dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahkannya di tengah-tengah masyarakat.
- 4). Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki akhlaqul karimah yang tinggi.<sup>27</sup>

Jadi tujuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha kita mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kalamNya. setelah itu barulah kita memperdalam pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an itu sendiri, untuk kita

---

<sup>26</sup> Baduwailan, Ahmad, 2014, *Cara Mudah dan Cepat hafal Al-qur'an*, Solo: Zamzam, hlm 7

<sup>27</sup> Sa'adullah, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 21-22

terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman pemecahan permasalahan yang kita hadapi. Namun, tentunya usaha untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqamahan dalam menjalani prosesnya.

### **3. Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an**

Yanaabii'ul Qur'an adalah pesantren tahfidh anak-anak putri yang terletak di dukuh Sambeng desa Karangmalang Rt. 02 Rw. IV Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pesantren ini merupakan salah satu cabang dari BAPENU (Badan Pelaksana Nahdlotul Ulama) Arwaniyah, dimana cabang-cabang lembaga pendidikannya diklasifikasikan menurut usia dan jenjang pendidikan.

Pondok Tahfidh Putri Anak-anak ini berdiri sejak 27 Romadlon 1424 H (22 Nopember 2003 M) dan diprakarsai oleh H.M. Ma'shum AK beliau juga seorang Kepala Madrasah Aliyah yang bertaraf Nasional, Madrasah Aliyah NU Banat Kudus.

Berdirinya PTPA Yanaabii'ul Qur'an ini dilatarbelakangi ketika menjelang kunjungan Menteri Agama pada waktu itu, Bapak Said Agil Munawar pada tahun 2002 M ke Pondok Tahfidh Putra Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an Kudus. Bapak KH. Muh. Ulin Nuha Arwani selaku Ketua BAPENU Arwaniyah, beserta Ibu Nyai Hj. Nur Ishmah (istri KH. Muh. Ulin Nuha Arwani)segera meminta kepada Bapak HM. Ma'shum AK di MAK (Madrasah 'Aliyah Keagamaan) NU Banat untuk mempersiapkan penyambutan Menteri Agama, kemudian Beliau, KH. Muh. Ulin Nuha Arwani merekomendasikan kepada Bapak HM. Ma'shum AK untuk menyusun sejarah berdirinya Pondok Tahfidh Putra Anak-Anak tersebut, mengingat sangat potensialnya pesantren-pesantren di Kudus dalam mencetak generasi Qur'ani. Ibu Nyai Hj. Nur Ishmah ternyata terkesan terhadap

kebersihan dan keasrian MAK NU Banat dan secara spontan menawarkan ide untuk mendirikan pondok tahfidh putri anak-anak di MAK NU Banat, mengingat lingkungannya yang sangat kondusif. HM. Ma'shum AK menanggapi dengan gurauan pula, agar pondok pesantren yang dimaksud tersebut didirikan di Sambeng Karangmalang. Karena kondisi MAK NU Banat kurang representatif apabila dikumpulkan satu lokasi dengan anak-anak kecil. Gurauan tersebut ternyata mendapat respon positif dari Bapak KH. Muh. Ulin Nuha Arwani. Akhirnya Bapak HM. Ma'shum AK mengundang tokoh-tokoh masyarakat desa Karangmalang (dukuh Sambeng dan Kemas) untuk bermusyawarah dalam rangka membentuk pengurus Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanaabii'ul Qur'an. Tokoh-tokoh yang hadir antara lain: HM. Ma'shum AK, H. Moh. Rosyidi, K. Abdul Chamid, Drs. M. Ali Asyhari, HM. Noor Achnis, KH. Amin Yasin, HM. Arif Sutarno, S.Pd.I, Swuidarto, Sudihartono, S.Pd, H. Syafiq Muchayat, H. Zainuddin. Musyawirin sepakat dan membentuk susunan pengurus. Setelah susunan pengurus terbentuk kemudian diajukan ke pengurus BAPENU Arwaniyah. Alhamdulillah setelah susunan pengurus mendapat tanggapan serius dengan diwujudkan turunnya SK Pengurus Badan Pelaksana NU Arwaniyah Nomor:03/BAPENU/XI/2003 tentang Penetapan dan Pengesahan Pengurus Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak "Yanaabii'ul Qur'an" yang ditetapkan di Kudus pada tanggal 27 Romadlon 1424 H, dengan demikian resmilah berdirinya PTPA Yanaabii'ul Qur'an.

Dengan berdirinya PTPA Yanaabii'ul Qur'an ini diharapkan akan terbentuk generasi wanita sholihah yang berlandaskan ilmu Qur'ani sejak dini' Visi khusus yang diemban adalah "terwujudnya pesantren terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang dilandasi IMTAQ (Iman dan Taqwa)

serta terciptanya generasi muda yang Qur'ani". Pesantren ini dalam menjalankan kegiatannya berprinsip pada ibadah, *amar ma'ruf nahi munkar*, mengagungkan ilmu Al-Qur'an, pengamalan, hubungan baik antara orang tua dan anak, estafet, kolektifitas, kemandirian, dan prinsip kesederhanaan.

Sistem pengajarannya menganut pola pondok salafiyah wajib belajar pendidikan dasar (Salafiyah Wajib Dikdas). Keabsahan PTPA Yanaabii'ul Qur'an ditandai dengan SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus Nomor:1/U/KB/2000 dan MA/86/2001 tentang Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Dikdas Sembilan Tahun. Kurikulum pendidikan dasar (umum) meliputi Al- Qur'an, Agama, Pegetahuan Umum, dan Bahasa yang dilaksanakan secara terintegrasi. Salah satu keistimewaan PTPA Yanaabii'ul Qur'an, disamping mengantarkan santri menjadi hafidhoh Al-Qur'an 30 juz, juga memberikan pendidikan dasar yang dapat digunakan untuk melanjutkan jenjang kependidikan yang lebih tinggi (MTs. atau SMP).

## **B. Kerangka Pikir**

Dasar pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran di pondok pesantren mempunyai beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan:

1. Tujuan pembelajaran.
2. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa.
3. Integritas bidang studi/pokok bahasan.
4. Alokasi waktu dan sarana penunjang.

5. Jumlah santri.
6. Pengalaman dan kewibawaan pengajar.<sup>28</sup>

Berdasarkan pertimbangan di atas ada dua metode atau strategi dalam pembelajaran, yakni metode deduktif dan metode induktif<sup>29</sup> Adapun penjelasan tentang metode tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode deduktif

Metode deduktif adalah metode untuk mengajarkan nilai-nilai kebenaran kepada peserta didik dengan menguraikan konsep tentang kebenaran itu. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode deduktif adalah :

- a) Tidak memerlukan banyak waktu.
- b) Sifat dan rumus yang diperoleh dapat langsung diaplikasikan kedalam soal-soal atau masalah yang konkrit.

Sedangkan yang menjadi kekurangan metode deduktif antara lain:

- a) Siswa sering mengalami kesulitan memahami makna pembelajaran.
- b) Siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan karena siswa menerima konsep yang secara langsung diberikan oleh guru.
- c) Siswa cenderung bosan dengan pembelajaran dengan pendekatan deduktif, karena disini siswa langsung menerima konsep dari guru tanpa ada kesempatan menemukan sendiri konsep tersebut

#### 2. Metode induktif

<sup>28</sup> Sumantri, Mulyani, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Maulana, hlm.18

<sup>29</sup> Iskandar, 2008, *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, Jakarta: Universitas Indonesia. hlm 174-176.

Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif yaitu mengajarkan nilai-nilai kepada peserta didik dengan mengenakan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik kesimpulan dan makna tentang nilai-nilai kebenaran. Adapun kelebihan strategi pembelajaran induktif adalah sebagai berikut:

- a. Pada strategi pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Ketika siswa telah mempunyai gambaran umum tentang materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tersebut sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan antara siswa dengan guru.
- c. Strategi pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicuketerlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar karena proses tanya jawab tersebut.

Adapun yang menjadi kelemahan model pembelajaran induktif adalah sebagai berikut:

- a. Model ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya (questioning) sehingga kesuksesan pembelajaran hampir sepenuhnya ditentukan kemampuan guru dalam memberikan ilustrasi-ilustrasi.
- b. Tingkat keefektifan model pembelajaran induktif ini, jadinya-sangat tergantung pada keterampilan guru dalam bertanya dan mengarahkan pembelajaran,

dimana guru harus menjadi pembimbing yang akan untuk membuat siswa berpikir.

- c. Model pembelajaran ini sangat tergantung pada lingkungan eksternal, guru harus bisa menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif agar siswa merasa aman dan tak malu/takut mengeluarkan pendapatnya. Jika syarat-syarat ini tidak terpenuhi, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara sempurna.

Perencanaan strategi disebut juga formulasi strategi yang mempunyai beberapa hal, di antaranya:

a. Kedisiplinan

Pada hakekatnya disiplin merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan. Tanpa disiplin sulit mewujudkan tujuan secara maksimal.<sup>30</sup>

b. Tanggung Jawab

Mempunyai tanggung jawab dalam menghafal Al-qur'an merupakan suatu pekerjaan sekaligus tugas yang sangat mulia, karena orang-orang yang menghafal Al-qur'an ialah manusia yang terpilih oleh Allah SWT. Namun untuk mewujudkan semua itu sangat berat, maka diperlukan kesabaran dan kerja keras untuk mencapainya. Diperlukan strategi untuk bisa menjaga Al-

---

<sup>30</sup> Sumantri, Mulyani, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Maulana, hlm.10



Qur'an diantaranya tanggung jawab sebagai wujud kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Pengawasan

Dalam proses pembelajaran, pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar dan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Bahwa pengawasan dalam pembelajaran, tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* dalam suatu lembaga pendidikan, terutama guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan yang berkesinambungan pada pesantren yang diawasinya. Hakikat pengawasan suatu pendidikan pada hakikat substansinya.

d. Evaluasi

Evaluasi berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu Arikunto<sup>31</sup>. Evaluasi adalah suatu alat atau metode untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai dari suatu kegiatan dan evaluasi belajar adalah penentuan sampai sejauhmana kegiatan belajar itu mencapai sasaran fungsi evaluasi belajar, antara lain:<sup>32</sup>

- 1) Menumbuhkan motivasi kepada santri.
- 2) Memberikan umpan balik kepada santri.
- 3) Memberikan umpan balik kepada pengajar.

---

<sup>31</sup> Iskandar, 2008, *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm3.

<sup>32</sup> Iskandar, 2008, *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm 68.

- 4) Memberikan informasi kepada orangtua.
- 5) Mengembangkan pesantren tergantung kebutuhan masyarakat demi tercapainya keberhasilan.

Dengan strategi atau metode di atas, maka dalam pembelajaran *tahfidz* perlu juga menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi para santri agar bisa selesai sesuai yang diharapkan dan mampu menjaga Al-qur'an.

Berdasarkan uraian dapat diambil kesimpulan :

1. Strategi pembelajaran memuat alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru- murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Jadi perbuatan atau kegiatan guru-murid dalam suatu proses pembelajaran itu terdiri atas bermacam-macam bentuk, keseluruhan bentuk macam itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid. Dalam dunia pendidikan pesantren sangat diperlukan suatu metode atau cara, maka strategi adalah suatu proses pembelajaran itu sendiri.
2. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu tindakan melestarikan sunnah nabi dan mengikuti jejak generasi terbaik. Al-Qur'an pertama kali disampaikan kepada rasulullah Saw dengan cara diperdengarkan. Jibril menyampaikan dihadapannya, dan rasulullah menyimakinya dengan seksama dan perhatian kemudian beliau ikuti bacaan tersebut dengan penuh kehati- hatian. Kesadaran umat islam untuk mensyiarkan dan mendalami Al-Qur'an tampak semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh semakin pesatnya

perkembangan pondok pesantren *tahfidz* di pedesaan maupun di perkotaan. Keberadaan Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk (*hudan*) menjadi motivator utama bagi umat islam untuk melakukan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini terhadap anak-anak mereka.

Jadi strategi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* menurut penulis juga mempunyai unsur-unsur serta mempunyai konsep pembelajaran antara lain: perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya.

Disamping itu pembelajaran *tahfidzul Qur'an* juga ada tahapan-tahapan. Dengan perencanaan yang baik, akan menghasilkan sesuatu tujuan yang diharapkan. Perencanaan itu di buktikan dengan adanya proses KBM dan materi yang diajarkan oleh para *asatidz*.

3. Dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi adalah hal yang sangat penting dan sangat menentukan. Sebab, proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tanpa didukung oleh penggunaan strategi yang baik. Strategi yang baik, hemat penulis adalah strategi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sarana- prasarana dan sebagainya.

Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotifasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal. Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu

meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi santri untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* akan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

